**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Peran pendidikan dalam kehidupan sangatlah penting karena lewat pendidikanlah sehingga manusia dapat memperoleh sebuah pengetahuan yang bermakna yang dapat membantunya dalam mengembangkan potensi diri dan menimbulkan kesadaran untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan segala potensi individual manusia agar kehidupan berlangsung dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Jadi, dengan penyelenggaraan pendidikan maka setiap individu mampu memerankan tanggung jawab kehidupannya. Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 2 tentang pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

1

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Suparlan (2009: 57) “tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah mencerdaskan potensi spiritual, intelektual dan emosional setiap individu yang pada gilirannya berpengaruh terhadap masyarakat luas”. Maksudnya, jika semua individu cerdas spiritual, intelektual, dan emosional maka kehidupan masyarakat berlangsung secara tentram, damai dan adil.

Berkenaan dengan hal-hal yang diuraikan di atas, pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah menyelenggarakan program pendidikan yang dapat membantu dalam mewujudkan sistem pendidikan Nasional tersebut yaitu melalui mata pelajaran PKn.

Peraturan menteri pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan mengenai tujuan dari mata pelajaran PKn, yaitu:

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Apabila tujuan tersebut terlaksana dengan baik maka akan terbentuk karakter siswa yang mampu berpikir kritis, rasional, beriman serta memiliki kepedulian terhadap negaranya. Jadi, sudah menjadi suatu keharusan apabila PKn di SD diajarkan dengan penuh kebermaknaan sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari pembelajaran PKn dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan PKn tersebut, peran guru sangat besar, guru dituntut harus mampu mengembangkan model pembelajaran dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pemilihan model yang tepat akan membantu proses pembelajaran yang bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN No.115 Inpres Galesong Kabupaten Takalar diperoleh informasi bahwa hasil belajar PKn siswa rendah, terbukti dari hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN No.115 Inpres Galesong kabupaten Takalar masih belum optimal karena rata-rata nilai siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), salah satunya disebabkan dalam pembelajaran PKn masih di dominasi oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran hanya sebatas sebagai pendengar dan menerima materi yang disampaikan dan guru tidak menggunakan model pembelajaran inovatif untuk menunjang proses pembelajaran dalam kelas. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan siswa pasif dan masih menunggu informasi yang diberikan, sehingga siswa kurang menggunakan kemampuan berpikirnya secara maksimal yang berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi baru dalam proses pembelajaran yang nantinya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan siswa secara partisipatif akan membawanya untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dapat berdampak pada kemajuan hasil belajarnya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu *Value* *Clarification Technique* (VCT). Menurut Wina (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016: 158) Teknik mengkarifikasi nilai *(Value clarification technique)* atau sering disebut VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian yang relevan tentang pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Eny Sukmawati dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di Sekolah Dasar, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran  *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa kelas IV SDN Ngembeh 1 Dlanggu, Mojokerto.

Menurut Hall (Adisusilo, 2014) *Value Clarification Technique* (VCT)dapat dilaksanakan dengan cara menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan siswa. Dari cerita tersebut siswa dapat menganalisis kemudian memberikan keputusan atas sikap yang akan diambilnya.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh ketika menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Menurut Simon (Adisusilo, 2014: 155) yaitu 1) memilih, memutuskan, mengkomunikasikan, mengungkapkan gagasan, keyakinan nilai-nilai, 2) berempati (memahami orang lain, melihat dari sudut pandang orang lain), 3) memecahkan masalah, 4) menyatakan sikap: setuju, tidak setuju, menerima, menolak pendapat orang lain, 5) mengambil keputusan, 6) mempunyai pendirian tertentu, menginternalisasikan dan bertingkah laku sesuai dengan nilai yang telah dipilih dan diyakini.

Sejumlah ahli pendidikan nilai seperti Harmin (Adisusiolo, 2014: 143) yang mengatakan bahwa “dari sekian model pembelajaran nilai maka VCT jauh lebih efektif, mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya”. Dari uraian tersebut, dapat diketahui begitu pentingnya peran model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), diharapkan membantu meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas V. Berkaitan dengan hal tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No.115 Inpres Galesong Kabupaten Takalar”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimanakah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas V SDN No.115 Inpres Galesong Kabupaten Takalar?
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN No.115 Inpres Galesong Kabupaten Takalar?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No.115 Inpres Galesong Kabupaten Takalar?
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk mengetahui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas V SDN No.115 Inpres Galesong Kabupaten Takalar.
7. Untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN No.115 Inpres Galesong Kabupaten Takalar.
8. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No.115 Inpres Galesong Kabupaten Takalar.
9. **Manfaat** **Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi, dapat memberikan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.
6. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan siswa secara aktif.
7. Bagi siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mudah memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran sekaligus dapat menghubungkan materi pelajararan dengan kehidupan sehari hari sehingga dapat melatih siswa dalam bertanggung jawab dan menghargai sesama.